

## Peran Komunikasi Publik dalam Menyampaikan Nilai-nilai Positif Terhadap Anak di SDN 14 Indralaya

Johan Trimuda<sup>1</sup>, Armasito<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan<sup>1,2</sup>

Corresponding email: [johantrimuda52@gmail.com](mailto:johantrimuda52@gmail.com)

### Keywords

children;  
character  
education;  
public  
communication.

### Abstract

Public communication plays a strategic role in character formation and instilling positive values in elementary school-aged children. However, limited media and educational communication strategies often hinder the internalization of moral and social values in the school environment. This community service activity was conducted at SDN 14 Indralaya with the aim of improving the effectiveness of school public communication as a means of educating students about the values of honesty, discipline, responsibility, and cooperation. Implementation methods included initial observation, mentoring, and the application of participatory and creative educational communication media. The results of the activity showed an increase in students' understanding of positive values and more active involvement in the communication process in the school environment. In addition, teachers gained alternative communication strategies that were more contextual and child-friendly. This activity demonstrated that public communication designed in an educational and participatory manner can be an effective means of supporting character formation in elementary school children.

### Kata Kunci

anak;  
pendidikan  
karakter;  
Komunikasi publik;

### Abstrak

Komunikasi publik memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai positif pada anak usia sekolah dasar. Namun, keterbatasan media dan strategi komunikasi yang edukatif sering menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai moral dan sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 14 Indralaya dengan tujuan meningkatkan efektivitas komunikasi publik sekolah sebagai sarana edukasi nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama kepada peserta didik. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pendampingan, serta penerapan media komunikasi edukatif yang bersifat partisipatif dan kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai positif serta keterlibatan yang lebih aktif dalam proses komunikasi di lingkungan sekolah. Selain itu, guru memperoleh alternatif strategi komunikasi yang lebih kontekstual dan ramah anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa komunikasi publik yang dirancang secara edukatif dan partisipatif dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak di sekolah dasar.

## Pendahuluan

Komunikasi publik memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini (Junanto et al., 2025; Hasanah, 2024; Wulan et al., 2023). Di lingkungan sekolah dasar, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi akademik, tetapi juga sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian

anak agar mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungan sosialnya di tengah dinamika perkembangan zaman. Kualitas komunikasi yang terjaga baik di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun media publik merupakan faktor kunci dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, resilien, dan unggul (Sari & Nur, 2025).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki posisi sentral dalam membangun ekosistem komunikasi publik yang efektif dan berorientasi pada penguatan karakter. Melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah, nilai-nilai moral dan sosial dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan (Ahmed & Muin, 2025; Nisa et al., 2025). Namun demikian, efektivitas komunikasi publik di lingkungan sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan strategi komunikasi edukatif, minimnya pemanfaatan media komunikasi sekolah secara optimal, serta belum terintegrasinya pesan-pesan nilai karakter dalam aktivitas komunikasi sehari-hari.

Di SDN 14 Indralaya, komunikasi publik sekolah telah berjalan dalam bentuk interaksi pembelajaran dan penyampaian informasi kelembagaan, namun masih diperlukan penguatan agar komunikasi tersebut dapat berfungsi lebih optimal sebagai sarana edukasi nilai karakter bagi peserta didik. Penguatan komunikasi publik yang terstruktur dan komunikatif menjadi kebutuhan penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat menuntut sekolah untuk mampu mengelola komunikasi publik secara lebih adaptif dan edukatif. Anak-anak sebagai kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan membutuhkan bimbingan yang konsisten melalui komunikasi yang positif, persuasif, dan kontekstual. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan pola komunikasi publik yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 14 Indralaya dengan tujuan meningkatkan efektivitas komunikasi publik sekolah sebagai sarana edukasi nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama kepada peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran sekolah dalam membangun budaya komunikasi yang edukatif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 35 hari oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan sosial di desa lokasi pengabdian melalui observasi dan komunikasi awal dengan masyarakat, khususnya terkait pola komunikasi keluarga dan pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa merancang program intervensi berupa lokakarya (workshop), penyuluhan, dan pelatihan

komunikasi efektif bagi orang tua dan pendidik. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memediasi dialog konstruktif dalam keluarga serta mendorong terciptanya pola komunikasi suportif, empatik, dan terbuka.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti permainan edukatif, bercerita (storytelling), dialog interaktif, bermain peran, serta pemberian penguatan positif. Selain itu, orang tua dan pendidik dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan guna membangun sinergi dalam proses internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan perubahan sikap pengasuhan, respons anak selama kegiatan, serta refleksi bersama masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program dalam mendukung pembentukan karakter dan ketahanan keluarga secara berkelanjutan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Optimalisasi Komunikasi Konstruktif Keluarga melalui Kegiatan KKN dalam Mendukung Pembentukan Karakter Anak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 83 yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dilaksanakan dengan orientasi utama untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pengabdian langsung, khususnya dalam mendukung pembangunan karakter anak dan penguatan ketahanan keluarga di desa-desa lokasi penugasan. Program KKN ini berlangsung selama kurang lebih 35 hari, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan sosial di masyarakat serta merancang solusi melalui program-program yang bersifat partisipatif. Salah satu fokus strategis dari kegiatan ini adalah penguatan komunikasi positif di lingkungan keluarga sebagai landasan fundamental pembentukan karakter anak.

Dalam konteks kehidupan keluarga, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan ruang dialog yang sehat dan konstruktif antara orang tua dan anak. Melalui pelaksanaan lokakarya (*workshop*) dan penyuluhan, mahasiswa menekankan urgensi komunikasi yang suportif dan membangun, yang memungkinkan anak merasa dihargai, didengarkan, dan diterima. Pola komunikasi yang positif tersebut tidak hanya mempererat relasi intrafamilial, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan perilaku positif pada anak, karena mereka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengekspresikan emosi, menyelesaikan konflik secara bijak, serta menumbuhkan rasa percaya diri sejak usia dini.

Hasil implementasi program menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap pengasuhan orang tua. Edukasi yang diberikan mahasiswa terkait kesabaran, empati, dan penghargaan sebagai prinsip pengasuhan telah membantu membentuk lingkungan keluarga yang lebih harmonis. Transformasi sikap ini menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi

nilai-nilai positif, mengingat orang tua yang bersikap terbuka dan suportif berperan sebagai teladan moral dan penguat karakter bagi anak.

Pengembangan karakter anak usia dini menjadi sasaran utama dalam kegiatan KKN ini. Melalui serangkaian kegiatan edukatif dan interaktif, seperti permainan bernilai pendidikan dan aktivitas kelompok, mahasiswa mengupayakan penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Perancangan kegiatan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara alami dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembinaan akhlak mendapat perhatian khusus dengan memanfaatkan pendekatan komunikasi verbal melalui metode bercerita, dialog interaktif, dan bimbingan langsung. Penyampaian pesan moral dilakukan secara konsisten menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, disertai contoh konkret dari realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini memudahkan anak untuk memahami, menerima, dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam interaksi sosial, sekaligus membentuk kepribadian yang berintegritas.

Peran orang tua dan pendidik juga diperkuat melalui keterlibatan aktif mereka dalam seluruh proses komunikasi dan pendidikan karakter. Mahasiswa mendorong terciptanya kolaborasi yang sinergis antara kedua pihak melalui pelatihan komunikasi efektif, sehingga pesan yang disampaikan kepada anak dapat tersampaikan secara jelas, penuh empati, dan memotivasi. Sinergi antara orang tua dan pendidik terbukti menjadi determinan utama dalam keberhasilan pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Angkatan 83 UIN Raden Fatah Palembang membuktikan bahwa komunikasi yang konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat menjadikan kontribusi mahasiswa tidak hanya bersifat sementara, melainkan memberikan dampak berkelanjutan bagi kemajuan masyarakat dan masa depan generasi muda di wilayah pengabdian.

### **Peran Komunikasi Positif dalam Perkembangan Anak**

Peran komunikasi positif dalam perkembangan anak memiliki signifikansi yang tinggi sebagai landasan utama pembentukan karakter, aspek emosional, dan keterampilan sosial. Komunikasi positif tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian verbal, tetapi juga melalui ekspresi nonverbal seperti intonasi suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah, yang secara keseluruhan mampu menciptakan rasa aman serta penghargaan bagi anak. Interaksi yang dilandasi empati dan perhatian memungkinkan anak membangun rasa percaya diri untuk mengekspresikan diri sekaligus mengembangkan kompetensi sosial secara sehat (Mawardani, 2025).

Selain itu, komunikasi positif berperan dalam meningkatkan kemampuan anak mengelola emosi dan memahami perspektif orang lain. Penggunaan bahasa yang simpatik dan mendukung oleh orang tua maupun pendidik membantu anak mengenali serta mengendalikan emosi secara adaptif, sehingga terbentuk ikatan emosional yang kuat sebagai

fondasi kesehatan mental. Lebih jauh, proses komunikasi yang terarah ini memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui dialog terbuka yang mengarahkan anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan (Mukhtahira et al., 2024).

Implementasi komunikasi positif dalam pendidikan anak usia dini, seperti di lembaga PAUD, menunjukkan bahwa penerapan kalimat ajakan, penghargaan, dan penegasan secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Penggunaan media visual serta pendekatan interaktif mempermudah anak dalam menyerap dan memahami nilai maupun konsep abstrak. Kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal yang tepat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, dan menyenangkan.

Pendekatan komunikasi positif umumnya meliputi praktik mendengarkan aktif, pemberian umpan balik konstruktif, serta penggunaan bahasa yang lugas dan penuh perhatian. Strategi interpersonal tersebut bertujuan membangun hubungan emosional yang erat antara anak dengan komunikator utama, seperti orang tua dan guru, sehingga anak merasa didengar dan dihargai. Penguatan positif melalui pujian terhadap usaha yang dilakukan anak menjadi elemen penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar (Tania et al., 2025).

Selain itu, komunikasi yang empatik dan terbuka berfungsi sebagai instrumen dalam proses sosialisasi anak, mendukung internalisasi nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui proses ini, anak memperoleh pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal yang sehat yang bermanfaat sepanjang kehidupannya.

Kendala dalam penerapan komunikasi positif dapat muncul akibat gaya komunikasi negatif dari orang dewasa, rendahnya keterampilan mendengarkan aktif, atau faktor sosial ekonomi yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagi orang tua serta pendidik untuk menguasai teknik komunikasi yang efektif dan positif, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, sehingga potensi perkembangan anak dapat dioptimalkan.

Komunikasi positif yang efektif merupakan aset strategis dalam menunjang perkembangan anak secara holistik, meliputi dimensi emosional, sosial, dan karakter. Melalui strategi komunikasi yang tepat dan hubungan interpersonal yang hangat, anak tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai positif, tetapi juga berkembang menjadi individu yang percaya diri, termotivasi, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial.

### **Komunikasi Sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Moral Anak**

Komunikasi memiliki peranan strategis dalam proses pembentukan karakter dan moral anak. Melalui komunikasi yang efektif, anak dapat memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Interaksi komunikatif yang dibangun oleh orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial menjadi fondasi awal bagi anak

dalam mengenal, menghayati, dan menerapkan perilaku positif yang akan membentuk karakter secara berkelanjutan (Nabila & Annisa, 2025).

Proses pembentukan karakter anak melalui komunikasi tidak terbatas pada penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup komunikasi nonverbal dan pemberian teladan. Anak cenderung meniru perilaku, sikap, dan bahasa yang diamati dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, konsistensi dalam menyampaikan pesan positif, baik melalui kata-kata maupun tindakan, menjadi faktor kunci dalam membentuk nilai dan sikap yang akan diadopsi anak. Komunikasi yang dilandasi kasih sayang dan perhatian mendorong anak merasa dihargai, sehingga lebih terbuka menerima pesan moral.

Pendekatan komunikasi dalam pembentukan karakter umumnya meliputi metode penceritaan, dialog interaktif, penguatan positif, dan pemberian keteladanan. Penggunaan cerita yang memuat pesan moral membantu anak memahami hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan secara menarik dan mudah dipahami. Dialog dua arah memberikan ruang bagi anak untuk bertanya, mengekspresikan pendapat, dan membangun pemahaman yang mendalam. Sementara itu, penguatan positif berupa pujian atau penghargaan terhadap perilaku baik berfungsi memperkuat karakter yang diharapkan.

Kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai positif. Komunikasi verbal dapat berupa nasihat yang santun, penjelasan nilai melalui kisah inspiratif atau ajaran agama, serta interaksi yang mendorong keterlibatan anak secara aktif. Di sisi lain, komunikasi nonverbal—seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan tindakan nyata—mampu mempertegas pesan moral sekaligus menjadi model perilaku yang dapat dicontoh anak.

Peran orang tua sebagai komunikator utama sangat menentukan keberhasilan proses pembentukan karakter. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi positif, disertai keteladanan yang konsisten, cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Model komunikasi yang digunakan, baik yang bersifat penuh kasih, tegas namun bijaksana, maupun terbuka dan partisipatif, memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Hasil kajian kualitatif menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi orang tua terhadap pembentukan karakter anak memiliki dominasi yang tinggi.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi medium strategis dalam mengimplementasikan komunikasi pembentuk karakter. Guru sebagai fasilitator komunikasi dituntut untuk menerapkan metode komunikasi yang efektif, konsisten, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun pembinaan akhlak. Penyampaian nasihat, motivasi, dialog, serta kegiatan bermuatan nilai moral yang dilakukan secara berkesinambungan akan memperkuat proses internalisasi nilai pada diri anak. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif turut memaksimalkan keberhasilan komunikasi tersebut.

Pembentukan karakter anak melalui komunikasi memerlukan pendekatan terpadu yang mengombinasikan komunikasi verbal, nonverbal, dan keteladanan. Penerapan metode seperti bermain peran, bercerita, dialog terbuka, serta konsistensi pesan dari orang tua dan pendidik merupakan kunci keberhasilan pembentukan karakter positif. Pendekatan ini tidak



hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran emosional dan moral, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu berkarakter kuat serta berintegritas tinggi (Yenda Puspita, 2025).

### **Peran komunikasi dalam sosialisasi dan internalisasi nilai**

Komunikasi merupakan salah satu fondasi esensial dalam proses sosialisasi anak, berperan sebagai media utama untuk mentransmisikan nilai-nilai positif yang bersumber dari keluarga maupun lingkungan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui proses komunikasi, anak memperoleh pemahaman mengenai norma-norma sosial, aturan, serta ekspektasi yang berlaku. Pola komunikasi yang terbuka dan penuh kehangatan dari orang tua atau pengasuh berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kondusif, di mana anak merasa dihargai dan termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.

Dalam kerangka internalisasi nilai, komunikasi tidak sekadar dipahami sebagai proses penyampaian pesan satu arah, melainkan sebagai interaksi timbal balik yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan menghayati nilai secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan anak tidak hanya mengenali nilai secara superficial, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian integral dari kepribadian dan karakter. Komunikasi yang bersifat suportif dan dialogis, sebagaimana dilakukan oleh orang tua maupun pendidik, memiliki peran strategis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial.

Efektivitas komunikasi dalam mendukung proses sosialisasi dan internalisasi nilai dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai metode, seperti pemberian teladan secara langsung (*role modeling*), penyampaian cerita bermakna, dialog interaktif, serta penguatan pesan secara konsisten. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengadopsi perilaku positif yang dicontohkan oleh figur signifikan dalam kehidupannya, dibandingkan hanya menerima nasihat secara verbal.

Kualitas komunikasi dalam lingkup keluarga juga memiliki kontribusi substansial terhadap pembentukan karakter anak. Pola komunikasi yang dilandasi kasih sayang dan keterbukaan mendorong perkembangan harga diri yang positif serta kemampuan regulasi emosi yang sehat—dua faktor yang menjadi prasyarat utama bagi sosialisasi yang efektif dan internalisasi nilai yang berkelanjutan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang konstruktif berpotensi menciptakan hambatan psikologis, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran maupun perasaan.

Dalam tataran sosial yang lebih luas, komunikasi publik turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial pada anak, baik melalui media massa maupun kegiatan komunitas yang melibatkan partisipasi mereka secara aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran nilai tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga diperkaya oleh interaksi sosial yang lebih beragam, sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi sosial anak.

## Kesimpulan

Peran komunikasi publik memiliki signifikansi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter dan perilaku positif peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui penerapan komunikasi yang efektif, nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama dapat ditransmisikan secara sistematis dan diserap dengan lebih mudah oleh anak-anak. Interaksi komunikasi yang terjalin secara optimal antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar turut berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Lebih lanjut, komunikasi publik berfungsi sebagai instrumen edukatif yang mampu menjangkau seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa dan keluarga mereka. Penyampaian informasi mengenai urgensi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai kanal, seperti kegiatan sekolah, pertemuan wali murid, serta media komunikasi lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga memperoleh pembelajaran kontekstual melalui keteladanan yang mereka saksikan di lingkungan sosialnya.

Efektivitas komunikasi publik dalam menginternalisasikan nilai-nilai positif sangat dipengaruhi oleh keterbukaan informasi serta partisipasi aktif seluruh komponen sekolah. Guru, sebagai fasilitator utama, perlu menggunakan bahasa yang komunikatif serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar pesan dapat diterima secara optimal. Demikian pula, peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat pesan-pesan positif yang telah ditanamkan di sekolah, sehingga konsistensi nilai dapat terjaga.

Komunikasi publik juga berperan dalam mempererat hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat. Apabila nilai-nilai positif tertanam secara selaras baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, maka anak akan berkembang dengan karakter yang kuat serta perilaku yang terpuji. Kondisi ini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi generasi yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, komunikasi publik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi penting dalam proses internalisasi nilai-nilai positif pada peserta didik. Di SDN 14 Indralaya, komunikasi publik telah menjadi faktor determinan dalam keberhasilan membentuk siswa yang berprestasi sekaligus berakhlak baik. Oleh sebab itu, optimalisasi dan pembaruan strategi komunikasi publik perlu dilakukan secara berkesinambungan guna mendukung pembentukan generasi penerus yang unggul dan berintegritas.



## Referensi

- Ahmed, S. A., & Muin, A. (2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dalam membangun insan cendekia berakhlak mulia. *JUMLATUNA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 16–25.
- Algiwity, O. D., Majid, A., & Muttaqin, A. (2021). Strategi komunikasi publik melalui media publisitas Universitas Muslim Indonesia Makassar dalam penyebaran informasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka tahun 2021, 15–30.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Junanto, S., Shofa, M. F., & Fajrin, L. P. (2025). Manajemen strategis penerimaan peserta didik melalui sinergi humas dan kesiswaan pada pendidikan anak usia dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 111–126.
- Kristiyanto, M. A. (2022). Implementasi komunikasi publik Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dalam mengedukasi keterbukaan informasi, 7(01), 69–77.
- Mawardani, C. (2025). Strategi komunikasi efektif di PAUD, 9(1), 35–46.
- Mukhtahira, N., Sukma, S., & Mufaroah. (2024). Peran komunikasi efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini, 2.
- Nabila, N. A., & Annisa, S. (2025). Peran komunikasi orang tua dalam membangun karakter anak di Desa Panongan, 7(4).
- Nisa, S. H., Musyawwir, A. W., Ashari, N. F., & Mustari, M. (2025). Analisis strategi pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 158–167.
- Safitri, Y., Humaira, S., Riski, M., Naufal, M., & Khairi, A. (2023). Media komunikasi dalam pembelajaran di kelas V SD. 2(1), 31–37.
- Sari, N. N., & Nur, H. (2025). Peran dan dampak komunikasi keluarga terhadap kesejahteraan psikologis remaja. 4(4), 6080–6094.
- Tania, F. N., S., M. A. H., & Syahrahmanda, D. D. (2025). Strategi komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan guru dengan siswa (*teacher–student relationship*), 9845–9852.
- Wulan, D. J., Mustoip, S., & Hidayati, N. (2023). Strategi komunikasi dalam pembentukan organisasi komite sekolah di TK Negeri Sendang Kabupaten Cirebon. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 177–195.
- Yenda Puspita, D. I. (2025). Pengembangan karakter anak usia dini melalui metode bermain peran.